

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan profesional dengan tugasnya yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas guru dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan evaluasi melalui perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam mengajar guru harus menunjukkan kepercayaan diri yang kuat sehingga siswa yakin terhadap penyampaian yang guru sampaikan. Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri merupakan salah satu syarat yang sangat dibutuhkan seseorang agar mampu berkompetisi di era globalisasi, dengan rasa percaya diri yang tinggi maka seseorang tersebut akan mampu bersaing dalam berbagai hal dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Mahasiswa fakultas keguruan hendaknya memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar mampu berkomunikasi dengan baik sebagai calon guru dimasa yang akan datang..

Peran pendidikan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia disuatu negara, pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan individu yang diharapkan dapat menciptakan manusia produktif yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Guru adalah sumber daya paling penting dalam proses pendidikan, guru sangat berperan dalam pengembangan dan pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan formal yang diselenggarakan di lingkungan Sekolah. Figur guru merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat pencapaian keberhasilan dari peserta didik karena guru merupakan figur yang berperan secara aktif dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi mengajar dalam diri mahasiswa harus baik sehingga akan mencerminkan kesiapan menjadi guru (Ni'mah, 2013). Dengan menguasai kompetensi guru tersebut maka seorang guru atau calon guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun bagi seorang calon guru, untuk menguasai salah satu dari beberapa kompetensi mengajar akan dirasa lebih sulit dan rumit dikarenakan rendahnya efikasi diri dan pengalaman dilapangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran dan ilmu pedagogik, tetapi mereka tidak selalu memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan dan mempresentasikan atau mempraktikkan pengetahuan mereka di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki efikasi mengajar, yaitu tidak yakin dalam mengajar di dalam kelas (Redmon, 2007).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang, sebab dengan efikasi diri yang tinggi akan menjadikan seorang individu lebih optimis dalam setiap usaha yang dilakukan. Bandura dalam Aji Cokro (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan ataupun kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan. Efikasi diri turut serta dalam pembentukan kepribadian seseorang, membentuk pribadi yang optimis, berfikiran positif, serta bersungguh-sungguh dalam setiap upaya untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian, seorang calon guru diharapkan untuk memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam mengajar agar upayanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara optimal dan efektif. Hasil penelitian Jumari, dkk. (2013) menemukan bahwa efikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan $r_{hitung} = 0,621$. Penelitian Yuliani (2013) menunjukkan bahwa, efikasi guru dengan kategori tinggi memberikan kontribusi terhadap minat dan sikap siswa pada materi biologi. Hasil penelitian Goddard &

Hoy (2000) menemukan bahwa, adanya korelasi antara efikasi diri guru dan prestasi belajar siswa dalam membaca dan matematika.

Dalam buku Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA (Kemendikbud, 2017) disebutkan, kompetensi abad 21 meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi. Untuk mencapai kompetensi abad 21 tersebut maka diperlukan tingkat efikasi diri yang tinggi bagi seorang guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pasundan, diperoleh bahwa masih banyak mahasiswa yang tingkat efikasi diri mengajarnya belum optimal, hal tersebut disebabkan karena dua faktor, pertama yaitu belum terbentuknya mental yang kuat karena masih minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengajar, kedua yaitu disebabkan karena mahasiswa tidak melaksanakan praktik *micro teaching* secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ternyata efikasi diri mengajar mahasiswa masih belum optimal, sebanyak 8 mahasiswa (80%) menyatakan bahwa mereka belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi dikarenakan belum banyaknya pengalaman dalam mengajar. Seluruh mahasiswa menyetujui bahwa dengan adanya pembelajaran *micro teaching* dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam mengajar.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unpas sebagai Lembaga Pendidikan tenaga keguruan (LPTK) memasukan program Pembelajaran *Micro Teaching* sebagai salah satu program mata kuliah yang wajib diambil atau ditempuh oleh mahasiswa sebagai sarana pembelajaran praktik mengajar seorang calon guru. Berdasarkan panduan kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpas yang berorientasi pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia, *program learning outcome* (PLO) mampu

memberikan pemecahan masalah pendidikan berdasarkan pengalaman atas keberhasilan memecahkan masalah sejenis secara kreatif dan inovatif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya praktik *micro teaching* diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan tingkat efikasi diri mengajar serta mampu untuk menguasai keterampilan mengajar guru sebelum terjun langsung sebagai tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Praktik *Micro Teaching* Serta Pengaruhnya Terhadap Efikasi Diri Mengajar (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpas Angkatan 2015)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak tenaga pendidik atau guru yang kurang optimal dalam menguasai kemampuan dan kompetensi profesional guru.
2. Sebagian mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengajar dan kesulitan dalam menguasai kompetensi guru.
3. Masih banyaknya mahasiswa FKIP Unpas khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar yang belum maksimal dalam pelaksanaan praktik *micro teaching*.
4. Kurangnya persiapan mental dan fisik dalam mengajar diakibatkan dari kurangnya pengaplikasian praktik *micro teaching*.
5. Efikasi diri mengajar mahasiswa FKIP Unpas khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar masih belum optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Persepsi Mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efikasi diri mengajar yang dimiliki mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri mengajar pada mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* pada mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui efikasi diri mengajar yang dimiliki mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri mengajar pada mahasiswa angkatan 2015 FKIP Unpas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi terkait persepsi mahasiswa dalam praktik *micro teaching* dan efikasi diri mengajar mahasiswa calon guru, serta diharapkan penelitian ini bisa dilakukan untuk membina dan mengajar di SD, SMP, maupun SMA.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap efikasi diri dalam mengajar mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2015.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran serta dalam perkuliahan, manfaat dari segi kebijakan ialah matakuliah *micro teaching* diharapkan mampu meningkatkan tingkat efikasi diri mahasiswa khususnya dalam kegiatan mengajar dan menambah pemahaman untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang layak dan profesional.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Pasundan, dapat dijadikan dasar pengetahuan bagi mahasiswa calon tenaga pendidik atau guru dalam mengikuti mata kuliah praktik *micro teaching* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di Universitas.
- b. Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan, dapat dijadikan sarana dalam menambah pengetahuan serta sumbangsih pemikiran tentang cara meningkatkan efikasi diri dalam mengajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh calon peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang menggunakan variabel penelitian yang sama.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial yaitu dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap efikasi diri mengajar mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun nonformal mengenalkan dan mempelajari mengenai pentingnya efikasi dalam mengajar.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari pemahaman yang keliru atau berbeda mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi

Slameto (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan dilakukan yaitu dengan inderanya, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman

2. *Micro Teaching*

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2016, hlm. 16) menjelaskan bahwa *Micro teaching* berasal dari dua suku kata, yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* artinya kecil, terbatas, sempit, dan sedikit. Sedangkan *Teaching* berarti mengajar. Dengan demikian, *micro teaching* merupakan suatu kegiatan mengajar dimana segala aspek dalam pengajarannya diperkecil dan disederhanakan. Pengecilan dan penyederhanaan beberapa aspek dalam praktik pengajaran menjadikan *micro teaching* tidak serumit kegiatan mengajar biasa.

3. Efikasi Diri

Baron dan Byrne dalam Vivik dan Raudatusallamah (2014, hlm 220) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki atau kompetensi untuk menampilkan tugas mencapai tujuan dan mengatasi rintangn yang dihadapi individu tersebut.

4. Mengajar

Menurut Brown (1991, hlm 8) dalam Banarwi dan Arifin (2016, hlm 13) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang banyak

seginya, mengajar sendiri memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mendengarkan, mendorong peserta didik dan sejumlah kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya pembelajaran Praktik *Micro Teaching* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dalam mengajar yang ada di dalam seorang calon guru, atau efikasi diri mengajar yang ada di dalam diri seseorang karena sudah berlatih mengajar sebelum langsung mengajar ke lapangan.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

Pada bab pendahuluan ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi. Masalah yang akan diteliti yaitu persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* sebagai variabel (X) dan efikasi diri mengajar mahasiswa sebagai variabel (Y). Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Masalah penelitian muncul dari data empirik yang didapatkan peneliti yaitu tingkat efikasi diri mengajar yang dipengaruhi praktik *micro teaching*.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi oprasional variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pada variabel (X) yaitu teori dari Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 16) dan kajian teori praktik *micro teaching* lainnya, dan untuk variabel (Y) peneliti menggunakan teori dari Aji Cokro (2018, hlm. 2). Selain itu, Dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang gejala masalah dan masalah yaitu perilaku konsumen mahasiswa, dan hasil yang diharapkan yaitu mahasiswa mampu melaksanakan praktik *micro teaching* secara optimal sehingga, efikasi diri mengajar mahasiswa dapat meningkat. Dengan demikian, pada bab kajian teori ini bukan hanya menyajikan teori yang sudah ada namun menjelaskan pula keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian yang disajikan sebagai kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan

objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian survey. Neuman W Lawrance dalam Sugiyono (2018, hlm. 35) menyatakan bahwa “penelitian Survey adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis dilapangan yaitu mengenai gambaran umum praktik *micro teaching* pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015, gambaran efikasi diri mengajar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap efikasi diri mengajar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan teori yang telah disusun dari bab II.

Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan mengenai gambaran umum praktik *micro teaching* pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2015 FKIP Universitas Pasundan, efikasi diri mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2015 FKIP Universitas Pasundan, dan besarnya pengaruh persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri mengajar pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2015 FKIP Universitas Pasundan. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian yang ada di atas. Oleh karena itu pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah ketika di lapangan atau *follow up* yang berdasarkan dari hasil penelitian.